BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Media massa dirasakan sangat besar manfaatnya, di mana suatu peristiwa yang terjadi di belahan bumi yang berbeda, dalam waktu bersamaan dapat diikuti khalayak di belahan bumi yang lain, dengan jumlah penonton yang relatif tidak terbatas jumlahnya. Media massa berperan penting sebagai sarana komunikasi dan informasi di era globalisasi. Pengaruh media massa terasa lebih kuat lagi, karena masyarakat saat ini memeroleh banyak informasi tentang dunia dari media massa.

Kebutuhan informasi akan dirasakan seseorang ketika setiap ia memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan tujuan yang ingin dicapai. Setiap orang pasti memiliki keinginan memenuhi kebutuhan informasi, tidak memandang apa status pekerjaannya. Berbagai jenis bentuk media memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Kebutuhan masyarakat akan informasi yang cepat dan akurat semakin hari telah menempatkan media menjadi kebutuhan pokok dalam peralihan informasi yang tidak dapat diragukan keberadaanya.

Kondisi semakin berkembangnya teknologi komunikasi ini, menyebabkan abad ini sebagai abad informasi. Media televisi merupakan salah satu produk elektronika yang mendukung proses komunikasi dan memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Televisi merupakan salah satu media yang mempunyai efek terbesar bagi khalayaknya, media televisi mencakup semua tujuan komunikasi, yakni *to inform* (memberikan informasi), *to persuade* (mempengaruhi), *to entertain* (menghibur) dan *to*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

educate (mendidik). Televisi hadir di tengah-tengah masyarakat dan melalui daya tarik yang dimiliki, mampu mempengaruhi khalayak untuk diubah sikap, pendapat maupun tingkah lakunya. Ada berbagai macam acara yang disuguhkan kepada penontonnya acara hiburan dimana banyak masyarakat membutuhkan hiburan yang dapat diperoleh melalui beberapa bentuk seperti pencarian untuk mengurangi rasa bosan atau melepaskan diri dari kegiatan rutin.

Secara tegas terlihat bahwa peran media televisi sebagai sarana komunikasi manusia, mencirikan bahwa proses interaksi manusia merupakan hal terpenting bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan terhadap informasi yang berkembang. Media televisi selalu diandalkan dan selalu tersedia ketika orang membutuhkan informasi. Satu hal yang paling berpengaruh dari daya tarik televisi ialah bahwa informasi atau berita-berita yang disampaikan lebih singkat, jelas dan sistematis, sehingga pemirsa tidak perlu lagi mempelajari isi pesan dalam menangkap siaran televisi.

Program acara berita merupakan salah satu program yang diharapkan bisa menarik minat banyak khalayak. Berita merupakan sebuah format acara televisi yang diproduksi berdasarkan informasi dan fakta atas kejadian dan peristiwa yang berlangsung pada kehidupan masyarakan sehari-hari. Program berita atau acara berita, biasanya berisi liputan mengenai berbagai peristiwa berita dan informasi lainnya.

Menurut sumber internet [1], definisi berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi

[1] (http://www.scribd.com/doc/16000115/APAKAHDEFINISI-BERITA) yang diambil pada tanggal 21 April 2016, pukul 10.27 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagian besar khalayak melalu media berkala, seperti surat kabar, radio, televisi atau media on-line internet. Berita tidak selalu berupa laporan kejadian terkini, bisa saja fakta dan opini yang membuat berita lama menjadi baru kembali. Sebuah peristiwa yang terjadi sebulan lalu atau bahkan setahun lalu mungkin akan menjadi berita jika ia baru saja diungkap.

Berita yang menarik dan penting adalah yang berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat. Beberapa berita dipilih karena hal-hal tersebut akan menarik perhatian sebagian atau seluruh pemirsa. Adapun yang dimaksud dengan berita yang menarik adalah jika informasi yang disampaikan dapat menumbuhkan rasa kagum atau informasi mengenai pilihan hidup dan informasi tentang sesuatu yang unik [2]. Dikatakan sebuah berita bila mengandung unsur-unsur berita itu sendiri, 5W + 1H tak lepas dari syarat berita yang layak untuk disajikan. Bila berbicara tentang berita selalu terkandung dua makna, yaitu berita aktual yang harus ditayangkan secepatnya dan berita berkala yang bersifat *timeless* yang tidak perlu disajikan secepatnya.

Metro TV memiliki konsep agak berbeda dengan stasiun televisi lain, sebab selain mengudara selama 24 jam setiap hari, stasiun TV ini hanya memusatkan acaranya pada siaran warta berita saja. Metro TV menjadikan berita sebagai sajian utama mereka. Program acara berita sebagai program unggulan Metro TV sendiri. tetapi dalam perkembangannya, Metro TV kemudian juga memasukkan unsur hiburan dalam program-programnya,

[2] Morissan, M.A., *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meski tetap dan dalam ruang lingkup *news* dan juga satu-satunya stasiun televisi di Indonesia yang tidak menayangkan sinetron sama sekali.

Berbeda dengan stasiun televisi lain, Metro TV adalah stasiun milik swasta yang menyiarkan 80%nya adalah berita yang disampaikan penting untuk disiarkan *(important),* cukup baru *(actual)* dan cukup menarik *(interesting)*. Metro TV pada setiap harinya selalu menyajikan tayangan berita secara *live* dari tempat yang berhubungan dengan peristiwa yang terjadi. *Live report* atau sering disebut juga siaran langsung, adalah salah satu program unggulan dari beberapa televisi. Hal ini bertujuan untuk menjadikan medianya sebagai media yang tercepat dalam menyajikan berita, dan paling unggul mengetahui peristiwa atau berita yang terjadi. Kemudian hal itu sering disebut eksklusif. Biasanya, *live report* dilakukan oleh media televisi untuk mendekatkan secara psikologis antara televisi dengan masyarakat pemirsanya. Pemirsa akan disuguhkan langsung, jalannya sebuah peristiwa tersebut. *Live report* merupakan salah satu bagian kecil dari keseluruhan proses produksi program acara berita di sebuah industri pertelevisian, namun *live report* ini dapat dijadikan suatu strategi untuk menggaet pemirsa untuk mendapatkan informasi yang paling pertama dibandingkan stasiun televisi lain.

Seorang produser akan mengambil beberapa pertimbangan sebelum memutuskan suatu peristiwa dapat disiarkan secara *live*. Sebuah peristiwa yang berhubungan dengan khalayak dan berdampak besar bagi khalayak, tentunya menjadi pertimbangan tersendiri untuk mengangkat peristiwa itu melalui media televisi secara *live report*. Sebagaimana yang diketahui dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah stasiun televisi gambar adalah hal terpenting dalam suatu pemberitaan *(no picture no news)*.

Segi penampilan dan setting program Metro TV menunjukkan terarahnya segmentasi pasar yang akan dituju seperti kalangan strata sosial, pendidikan, ekonomi menengah ke atas. Hal ini menarik untuk pengiklan terhadap segmentasi yang sudah tertuju pada produk mereka. Penyesuaian warna tampilan program acara berita televisi menunjukkan identitas segmentasi pasar mereka.

Dalam ruang lingkup atau cakupan wilayah berita pun ada jangkauan materi pemberitaannya. Suatu berita mempunyai dampak yang berkesinambungan sesuai dengan materi isi nya. Peneliti memilih Metro TV Jawa Timur berlokasi di Surabaya ini sebagai obyek pada penelitian ini. Dengan cakupan wilayah ini semakin terspesifik ragam berita lokal apa saja yang disiarkan pada Metro TV Jawa Timur. Ragam berita yang disiarkan juga adalah kebutuhan informasi bagi masyarakat Jawa Timur tersendiri.

Program acara Buletin Jatim adalah salah satu program andalan Metro TV Jawa Timur dengan jam tayang pada pukul 13.00 WIB berdurasi 30 menit, jeda iklan 15 detik sampai 60 detik, jeda per segment yang tak terlalu lama sehingga tidak akan membuat pemirsanya menunggu lama untuk menyaksikan segment program acara selanjutnya. Karena program acara Buletin Jatim mengutamakan penyampaian informasi yang lebih lengkap dan tersampaikan kepada khalayak tanpa gangguan.

Alasan peneliti memilih periode Oktober – Desember 2015 karena dalam rentang waktu tersebut berbagai media massa memanfaatkan ajang pilkada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai sajian informasi bagi khalayak. Untuk pertama kali dalam sejarah di Indonesia, Pemilihan umum kepala daerah (pilkada) serentak yang digelar 9 Desember 2015 menjadi sejarah baru bagi demokrasi di Indonesia. Pilkada serentak 2015 dilaksanakan pertama kali di Indonesia, bahkan dunia berhasil dengan demokratis akan menjadi contoh bagi negara lain.

Media massa sebagai bagian dari sistema masyarakat memiliki peran yang sangat strategis dalam menyukseskan pilkada yang dilaksanakan serentak di Indonesia. Media massa memiliki tanggungjawab dalam mengawali pilkada dalam pemenuhan kebutuhan dan hak publik untuk mengetahui informasi terkait pilkada. Fungsi media massa sebagai kontrol sosial termasuk mengontrol dan mengawasi pemerintahan untuk menghindari terjadinya penyalahgunaan kekuasaan. Keberadaan media massa bisa dimanfaatkan dalam penyebaran luas informasi mengenai sosialisasi setiap tahapan pilkada yang harus diketahui masyarakat tanpa terkesuali

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka diperoleh rumusan masalah yaitu: “Bagaimana kecenderungan tema pemberitaan berita tayang, teaser dan penyajian berita berdasarkan sumber berita pada program acara Buletin Jatim periode Oktober – Desember 2015 di Metro TV Jawa Timur.

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kecenderungan tema pemberitaan berita tayang, teaser dan penyajian berita berdasarkan sumber berita pada program acara Buletin Jatim periode Oktober – Desember 2015 di Metro TV Jawa Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. MANFAAT PENELITIAN

Dari tujuan diadakannya penelitian tadi maka adapun manfaat penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang urgen:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah diharapkan dari penelitian ini dapat digali informasi yang bermanfaat mengenai kecenderungan tema pemberitaan berita tayang, teaser dan penyajian berita berdasarkan sumber berita pada program acara berita di televisi, khususnya pada bidang jurnalistik.

2. Manfaat Praktis

a. Diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi redaksi Metro TV Jawa Timur dalam pemberitaan secara obyektif tidak memihak, transparan, serta sumber berita yang jelas.

b. Melalui penelitian ini diharapkan masukan dan bahan informasi tentang bagaimana tema pemberitaan sebagai sajian informasi pada media televisi berita Metro TV.

c. Kepada peneliti lain diharapkan terangsang untuk meneliti lebih lanjut terutama faktor lain yang belum terjangkau dalam penelitian ini.

E. KAJIAN HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan data, metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data, maka penulis mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka pemikiran dengan harapan hasil penelitian dapat tersaji secara akurat dan mudah dipahami. Di samping itu untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari penelitian sebagai kajian yang dapat mengembangkan wawasan berfikir peneliti.

Dari beberapa literatur / skripsi yang penulis temukan, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dari sisi pembahasannya. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan di bawah ini:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Aldo Wijaya (2015) mahasiswa Universitas Esa Unggul Jakarta Pusat dengan judul "Kecenderungan Ragam Berita dan Jenis Liputan Program Acara Metro TV Hari Ini Periode Oktober 2014". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemunculan ragam berita dan jenis liputan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi dengan tujuan penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian, diketahui bahwa bahwa program berita Metro hari Ini lebih banyak menggunakan ragam berita pemerintahan sebanyak 50,95% sedangkan untuk jenis liputan lebih banyak menggunakan berita lanjutan sebanyak 45,29%.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yudi Sulistiyono (2014) mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul "Analisis Isi Berita Kriminal dan Peristiwa yang Menelan Korban di Surat Kabar Memo Memorandum Edisi 7 Oktober – 16 Oktober 2013". Tujuan penelitian ini adalah menghitung frekuensi tema berita kriminal yang muncul dan mendeskripsikan obyektivitas dalam suatu berita. Metode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penelitian ini menggunakan metode Analisis Isi. Dalam penelitian ini ditemukan data bahwa berita kriminal yang paling sering muncul adalah tentang pencurian dan obyektivitas berita cenderung sedang dan rendah atau masih banyak berita yang kurang obyektif dan tidak jelas sumber-sumbernya.

F. DEFINISI OPERASIONAL

Penelitian ini mengidentifikasi ragam berita tayang, tema teaser dan sumber berita tayangan berita dalam program acara Buletin Jatim. Adapun pengertian batasan dalam penelitian ini.

1. Tema Pemberitaan

Tema pemberitaan dalam penelitian ini adalah tema dalam segi perbidangan masalah pada berita tayang sebagai materi program acara berita dan teaser untuk memancing perhatian pemirsa sebagai strategi persuasi dalam program acara berita.

Teaser sama seperti *headline* dalam media cetak koran. *Headline*, atau judul dengan huruf-huruf besar yang mengawali berita, adalah salah satu menarik mata pembaca. *Headline* pada program acara berita televisi disebut juga teaser, kalau teaser merupakan sekilas cuplikan berita yang akan tayang pada *segment* program acara berita. Teaser ditampilkan pada pembukaan/ awal program, yang tujuannya memancing penonton untuk menyaksikan kelanjutan berita. Teaser juga ditampilkan di akhir *segment* sebelum *commercial break* (jeda iklan), biasanya berupa berita yang sedang hangat-hangatnya terjadi di sekeliling masyarakat, atau bisa juga topik berita yang menarik untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipertontonkan. Teaser dimunculkan pada awal program berita agar pemirsa menonton berita ini hingga akhir.

Kecenderungan ragam berita adalah kecondongan media dalam menyajikan berita dalam segi perbidangan masalah, berita dalam bidang tertentu yang dilakukan secara sengaja dalam nuansa fungsi komunikasi massa.

2. Penyajian Berita

Sumber berita adalah siapa saja yang dinilai mempunyai posisi mengetahui atau berkompeten terhadap suatu fakta, peristiwa atau kejadian, gagasab serta atau informasi yang bernilai berita. Ukurannya adalah tidak semua pihak atau lembaga dapat dijadikan sumber berita terhadap suatu fakta, peristiwa atau gagasan tertentu jika yang bersangkutan memang tidak mengetahui apapun, atau tidak mau memberikan informasi yang diketahuinya. Di sinilah wartawan harus menghayati secara mendalam etika profesinya sebagai penyampai fakta[3].

3. Program Buletin Jatim

Program Buletin Jatim adalah salah satu program siaran berita pada stasiun televisi lokal Metro TV Jawa Timur yang memiliki jam tayang pada pukul 13.00 – 13.30 WIB berdurasi 30 menit.

[3] Sedia Wiling Barus, *JURNALISTIK: Petunjuk teknis Menulis Berita*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. KERANGKA TEORI

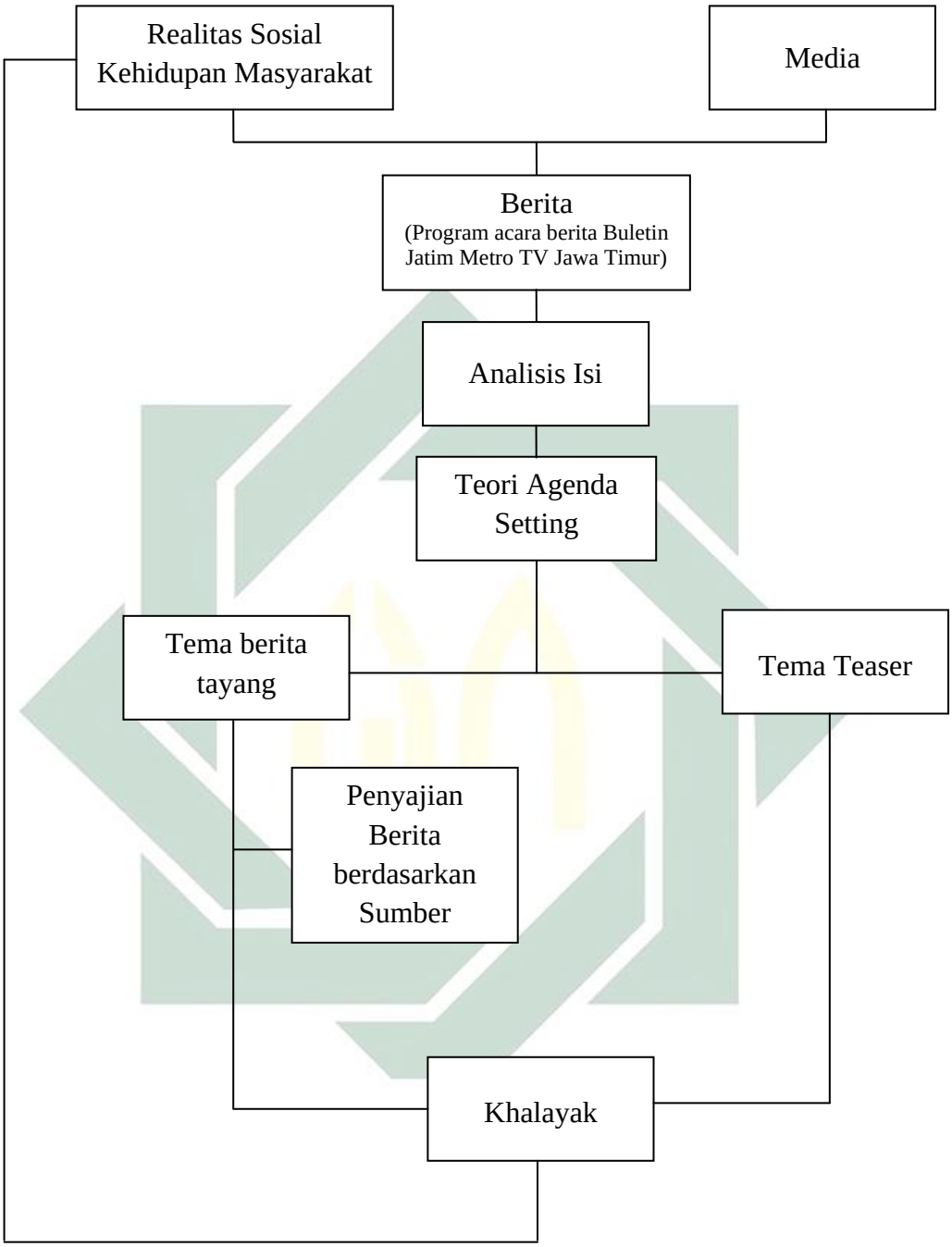

Gambar 1.1 Kerangka Teori

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Teori Agenda Setting

Teori Agenda Setting (*agenda setting theory*) yang dikembangkan oleh McComb dan Shaw. Asumsi dasar dari teori agenda setting menekankan bahwa media berperan dalam penekanan sebuah informasi peristiwa akan mempengaruhi khalayak yang menganggap penting. Apa yang dianggap penting bagi media maka penting juga bagi masyarakat. Apabila media massa memberi perhatian pada isu tertentu dan mengabaikan yang lainnya, akan memiliki pengaruh terhadap pendapat umum. Asumsi ini berasal dari asumsi lain bahwa media massa memiliki efek yang sangat kuat, terutama karena asumsi ini berkaitan dengan proses belajar dan bukan dengan perubahan sikap dan pendapat.

Teori agenda setting menyatakan bahwa hal mana tidak semua informasi dapat disampaikan kepada masyarakat, media massa harus melakukan seleksi atas peristiwa-peristiwa yang akan diberitakan kepada masyarakat. Di sinilah peran media dengan fungsi '*gate keeping*' yang dilakukan media massa, agar informasi-informasi yang disampaikan media kepada masyarakat benar-benar informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Melalui proses *gate keeping*, media massa mengolah informasi, menginterpretasikan dan menetapkan peristiwa-peristiwa serta topik-topik apa yang pantas menjadi sajian informasi yang disampaikan kepada khalayak. Dengan proses *gate-keeping* kemudian media massa seolah-olah berperan dalam mempersempit definisi sosial tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai permasalahan yang ada di dalam masyarakat. Dalam teori agenda setting, terdapat korelasi antara peristiwa-peristiwa yang disajikan oleh media sesuai dengan apa-apa yang diagendakan oleh publik. Fungsi media kemudian adalah memilij, menetapkan dan menyajikan masalah-masalah apa yang dianggap penting dan kemudian menyajikannya sehingga publik menerimanya sebagai sesuatu yang penting pula. Menurut Rogers dan Dearing, bahwa riset agenda setting berkaitan dnegan penyelidikan dan penjelasan pengaruh-pengaruh kemasyarakatan, mempunyai dua tradisi riset utama, yang sering diacu, yaitu:

1. *Setting agenda*, sebuah proses melalu mana media massa menyampaikan berbagai macam isu dan kejadian yang relatif penting kepada publik. Tradisi *agenda setting* berkaitan dengan bagaimana agenda media memengaruhi agenda publik.
2. *Building agenda*, sebuah proses melalui mana agenda kebijakan elite politik dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk di dalamnya oleh agenda media dan agenda publik. Tradisi *agenda building* mempelajari bagaimana agenda publik dan faktor-faktor lain, kadang-kadang agenda media memengaruhi agenda kebijakan.

Baik sebagai suatu proses maupun sebagai suatu sistem agenda setting melibatkan tiga komponen, yakni *agenda media*, *agenda publik* dan *agenda policy*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, penelitian ini tergolong pendekatan kuantitatif, metode ini bertujuan menghasilkan data kuantitatif yang disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang banyak dituntut menguakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya[4]. Penelitian kuantitatif menggunakan pola pikir kuantitatif yang terukur dan teramati, kerangka teori dirumuskan secara spesifik, dan bertujuan menyusun generalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, memverifikasi atau menguji gejala.[5]

Adapun jenis penelitian ini adalah analisis isi deskriptif *(descriptive content analysis)*. Analisis isi adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks[6]. Tujuan analisis isi dalam penelitian ini, peneliti lebih jauh ingin menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan tertentu. Jenis penelitian analisis isi deskriptif *(content analysis)* yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu teks dalam naskah berita pada program acara berita tidak

---

[4] Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 12

[5] Tatag Yuli Eko Siswono, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Surabaya: Unesa University Press, 2010), h. 42.

[6] Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, atau menguji hubungan di antara variabel.

2. Unit Analisis

Langkah awal yang penting dalam analisis isi adalah menentukan unit analisis. Unit analisis didefinisikan sebagai apa yang diobservasi, dicatat dan dianggap sebagai data. Unit analisis secara sederhana dapat digambarkan sebagai bagian apa dari isi yang kita teliti. Bagian dari isi ini dapat berupa kata, kalimat, foto, *scene* (potongan adegan), paragraf. Bagian-bagian ini harus terpisah dan dapat dibedakan dengan unit yang lain, dan menjadi dasar peneliti untuk melakukan pencatatan[7].

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan unit analisis pencatatan. Unit pencatatan *(recording unit)* adalah bagian atau aspek dari isi yang menjadi dasar dalam pencatatan dan analisis. Unit pencatatan berbicara mengenai bagian dari isi yang akan dicatat, dihitung dan dianalsis.

Paling tidak ada lima jenis unit pencatatan (*coding unit*) ini sebagai berikut:

1. Unit fisik adalah unit pecatatan yang didasarkan pada ukuran fisik dari suatu teks. Bentuk ukuran fisik ini sangat bergantung kepada jenis teks. Untuk ukuran fisik ini misalnya dapat berupa waktu (durasi)
2. Unit sintaksis adalah unit analisis yang menggunakan elemen atau bagan bahasa dari suatu isi. Elemen bahasa ini sangat tergantung kepada jenis teks. Bahasa ini dapat berupa potongan adegan

[7] *Ibid* h. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*scene*). Dalam unit sintaksis dilakukan perhitungan frekuensi dari unit bahasa.

3. Unit referensial, yang dicatat dan dihitung adalah pemakaian dari kata atau kalimat. Kata-kata yang mirip, sepadan atau punya arti dan maksud yang sama dicatat sebagai satu kesatuan.
4. Unit proposisional adalah unit analisis yang menggunakan pernyataan (presisi). Dalam unit proposisional, penelitian dilakukan dengan menghubungkan dan mempertautkan satu kalimat dan kalimat lain dan menyimpulkan pernyataan (proposisi) yang terbentuk dari rangkaian antar kalimat.
5. Unit tematik adalah unit analisis yang lebih melihat (topik) pembicaraan dari suatu teks. Unit tematik secara sederhana berbicara mengenai "teks berbicara tentang apa atau mengenai apa".[8]

Unit analisis pencatatan menjadi dasar peneliti, unit pencatatan dilakukan untuk mengetahui kuantitas tema pemberitaan berita tayang secara sistematis. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah unit tematik. Peneliti mengidentifikasi tema-tema apa saja yang dibicarakan berdasarkan perbidangan masalah.

Dalam suatu teks kemungkinan ada lebih dari satu tema. Suatu teks berita umumnya dapat terdiri atas beberapa tema yang disajikan dalam suatu berita. Adanya lebih dari satu tema berita dalam suatu teks berpotensi menimbulkan perbedaan di antara para *coder*.[9]

[8] *Ibid* h. 64-84
[9] *Ibid* h. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Indikator Penelitian

Indikator adalah sebuah observasi atau pengamatan yang dipilih yang menggambarkan dimensi dari konsep yang ingin diukur[10]. Dalam penelitian ragam berita tayang, topik berita pada teaser dan penyajian berdasarkan sumber berita, peneliti memilih konsep tema perbidangan dalam berita pada penelitian ini.

Pertama, tema pemberitaan yaitu sajian berita dalam segi perbidangan masalah, penyajian berita yang dilakukan secara sengaja ditayangkan dalam program acara berita. Tema pemberitaan dalam penelitian ini adalah topik teaser dan topik berita tayang.

Kedua, sumber berita adalah siapa saja yang dinilai mengetahui atau berkompeten terhadap suatu fakta, peristiwa atau kejadian, data atau informasi yang dinilai berita. Sumber berita berkaitan dengan perbidangan berita. Sumber-sumber berita harus dikelompokkan menurut jenis beritanya. Jenis berita politik tentu berbeda dengan sumber berita kejahatan atau hukum dan peradilan.

1. Tema pemberitaan, yakni:
   a) Berita politik adalah berita yang menyangkut kegiatan politik atau peristiwa di sekitar masalah-masalah ketatanegaraan dan segala hal yang berhubungan dengan urusan pemeritahan dan negara.
   b) Berita ekonomi mencakup aspek berita yang sangat luas, yaitu perdagangan, finansial, perindustrian, pertambangan,

[10] *Ibid* h. 183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbankan, tenaga kerja, dunia usaha, valuta asing, dan pasar modal.

c) Berita pemerintahan mencakup kebijakan pemerintah, adanya pembangunan dan agenda kegiatan pemerintah. Berita pemerintahan melibatkan pemerintahan sebagai subjek dalam berita dan tentunya memiliki pengaruh terhadap masyarakat.

d) Berita kriminal yaitu berita mengenai peristiwa kriminal yang mengandung ancaman. Peristiwa perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pembajakan, terorisme atau narkoba yang menarik perhatian pemirsa.

e) Berita kecelakaan termasuk berita yang tidak dapat diduga sebelumnya. Berita kecelakaan mencakup bencana alam, kecelakaan lalu lintas atau kebakaran yang dapat menelan korban, baik nyawa maupun harta benda.

f) Berita hukum dan peradilan, berita yang mencakup tentang hukum dan peradilan. Berita tentang laporan peradilan bisa mengenai perkosaan, pembajakan karya cipta sengketa tanah, peradilan pencuri, kisah pengedar narkoba.

g) Berita pendidikan yakni informasi terkini tentang pendidikan mengenai sarana prasarana pendidikan, keberhasilan anak didik, perilaku pendidik dan anak didik, terkait informasi pengetahuan pendidikan dan sebagainya.

h) Berita peristiwa dalam penelitian ini berkaitan dengan aneka peristiwa dan sisi *human interest* adalah salah satu sifat berita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peristiwa, bisa meliputi berita yang tidak bisa dimasukkan dalam kategori pembidangan tertentu, masyarakat sendiri sebagai subjek pemberitaan peristiwa. Berita peristiwa terkait fenomena, aksi demo, adanya pelanggaran dan sebagainya.

i) Berita keamanan, mengenai pertahanan dan keamanan untuk warga negara. Berita keamanan biasanya berpengaruh pada kenyamanan keamanan warga sendiri. Terhindarnya ancaman dan gangguan menciptakan situasi yang aman dan kondusif.

j) Berita pilkada mengenai informasi calon kepala daerah, administratif pilkada, daftar pemilih tetap, adanya konflik dalam pilkada, penyelenggaraan pilkada, logistik, dan segala informasi yang berhubungan tentang pilkada.

k) Berita perayaan, perayaan khusus seperti Idul Fitri, Natal, atau Upacara keagamaan, perayaan hari nasional, perayaan HUT kebudayaan lainnya yang sangat penting bagi komunitas tertentu.

l) Berita olahraga, meliputi seluruh kegiatan olahraga yang berskala lokal, regional, nasional maupun internasional.

m) Berita seni dan budaya misalnya berita pameran lukisan, pertunjukan drama, film, pagelaran musik, dialog atau diskusi seni dan budaya, seminar, kongres kebudayaan, rubrik sastra dan sebagainya.

n) Berita ilmu pengetahuan dan teknologi berkaitan dengan penemuan-penemuan baru, inovasi, teori baru, hasil survei,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laporan pidato ilmiah, wisuda gelar profesor, pemenang atau peraih penghargaan, dan sebagainya.

o) Berita lain, selain topik berita di atas, seperti infotainment, berita kesehatan, *lifestyle*, pertanian, iklim termasuk berita ringan. Karena dalam topik-topik tersebut tidak sering ditayang pada program acara berita. Bukan berarti tidak menarik hanya saja jarang dalam pembahasan.

2. Sumber berita juga berpengaruh jelas dengan kefaktualan berita. Kualitas sumber berita oleh reporter dalam pengumpulan fakta yang sering membedakan berita baik dari berita yang lebih baik. Dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 jenis sumber berita, yakni:

   a) Sumber berita atas nama pribadi: mencakup orang-orang biasa (*ordinary man*) yang juga biasa disebut dengan *man in the street* (seperti pengunjung pameran, preman terminal, orang-orang berlalu-lalang di pasar, petugas parkir, pengantar surat dan lain-lain); pakar di bidang keahlian masing-masing (seperti pakar hukum, olahraga, ilmu politik, ekonom, ahli forensik, kriminolog, musisi, sutradara, sastrawan/budayawan, dan narasumber lainnya); atau berdasarkan profesi seperti polisi, petugas administrasi kesehatan, pegawai kantor pengadilan, sopir, awak alat transportasi, penjaga kamar mayat, dan sebagainya.

   b) Sumber berita pribadi atas nama kelompok atau golongan: mencakup tokoh masyarakat (*opinion leader*), pimpinan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi bisnis, pimpinan teras partai (*the party machinery*), anggota parlemen, pemuka agama, kepala suku, dan para pimpinan yang mewakili komunitas tertentu (suku, bangsa, pemuda, anak, remaja, kaum ibu dan lain-lain).

c) Sumber berita organisasi/lembaga/instansi: mencakup partai politik, pejabat pemerintahan atau lembaga publik (pejabat humas – PR), anggota parlemen, lembaga swasta, lembaga swadaya masyarakat (organisasi nonpemerintah), asosiasi dagang, asosiasi industri, dinas penerangan polisi dan dinas penerangan militer.

3. Adapun indikator penelitian pendukung sebagai unit pendukung penelitian yakni:

a) Tema pemberitaan berita tayang yang disajikan
b) Frekuensi jenis berita tayang dalam program berita.
c) Frekuensi topik teaser berita dalam program berita
d) Persentase jenis berita tayang dalam program berita.
e) Persentase topik teaser berita dalam program berita
f) Penyajian berita berdasarkan sumber berita

4. Teknik Sampling

Populasi berita dalam penelitian ini adalah seluruh berita yang ditayangkan di Stasiun Metro TV Jawa Timur dalam bulan Oktober sampai Desember 2015 karena dalam rentang waktu tersebut, keakuratan kecenderungan tema pemberitaan dan penyajian berita berdasarkan sumber berita pada program acara berita tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penelitian ini peneliti sampel yang diambil, yakni seluruh pemberitaan di Metro TV Jawa Timur periode 1 Oktober 2015 - 31 Desember 2015 selama 60 hari sebanyak 645 berita tayang dan 232 teaser.

5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto, teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penggunaan teknik pengumpulan data, peneliti memerlukan instrumen yaitu alat bantu agar pengerjaan pengumpulan data menjadi lebih mudah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan *(life histories)*. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

b. Studi Kepustakaan

Untuk mengumpulkan data-data dan teori dalam penelitian ini, maka peneliti memanfaatkan berbagai macam data dan teori yang dikumpulkan melalui berbagai pustaka penunjang guna melengkapi data yang berhubungan dengan topik penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan melalui tahap memeriksa (*editing*), proses pemberian identitas (*coding*) dan proses pembeberan (*tabulating*)[11].

Analisis data dilakukan untuk menyederhanakan data ke bentuk yang lebih deskriptif dan mudah dibaca. Untuk menganalisis data, terlebih dahulu data yang terkumpul akan diuraikan dengan menggunakan lembar koding. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berwujud angka. Dengan menggunakan rumus *statistik deskriptif* untuk mengetahui persentase, frekuensi, rata – rata (*mean*), dan sebagainya. Data di analisis dengan menggunakan tabel kategorisasi melalui tabel frekuensi dan grafik. Dari tabel tersebut akan dilakukan analisis dan penghitungan persentase atas kecenderungan ragam berita yang ditayangkan dalam program acara berita Buletin Jatim di Metro TV Jawa Timur.

7. Teknik Validitas dan Reliabilitas Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Validitas Konstruk sebagai acuannya, karena validitas konstruk menghubungkan antara instrumen penelitian dengan teori untuk meyakinkan bahwa pengukuran secara logis berkaitan dengan konsep-konsep dalam kerangka teori.

Menurut Kassarjian dalam Eriyanto Uji Reliabilitas data dilakukan untuk memberikan jaminan bahwa data yang diperoleh independen dari

[11] *ibid* h. 174

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peristiwa, instrumen atau orang yang mengukurnya [12] . Peneliti menggunakan Formula Holsti, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Reliabilitas } \textit{Antar-Coder} = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keterangan :

M = Jumlah *coding* yang sama

N1 = Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 1

N2 = Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 2[13]

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, definisi operasional, metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subyek obyek dan lokasi penelitian, teknik sampling, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan tentang pengertian dan definisi-definisi yang menjadi dasar teori dalam penelitian, guna mendukung judul dari penelitian ini dan model metodologi penelitian yang diterapkan dalam menganalisis data

[12] Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 282

[13] ibid h. 290

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang penjelasan mengenai gambaran profil subyek penelitian dan deskripsi data yang diperoleh dengan format yang disesuaikan dengan rumus yang ada.

BAB IV : PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi mengenai penjelasan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dan hasil temuan eksplorasi disertai hasil temuannya.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir ini berisi kesimpulan berdasarkan hasil temuan serta rekomendasi untuk anjuran bagi kemungkinan dilaksanakannya penelitian lanjutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id